AKULTURASI AJARAN ISLAM DAN BUDAYA JAWA DALAM SERAT KALATIDHA KARYA RADEN NGABEHI RANGGAWARSITA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disusun Oleh:

GHOZALI
NIM : 02121062

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstarksi

AKULTURASI AJARAN ISLAM DAN BUDAYA JAWA DALAM *SERAT KALATIDHA* KARYA RADEN NGABEHI RANGGAWARSITA

Akulturasi merupakan perpaduan dua budaya atau lebih dimana budaya baru yang masuk mampu berinteraksi dan beradaptasi dalam lingkungan badaya lama sehingga terjadi komunikasi budaya yang lambat laun saling mempengaruhi dan memadu tanpa menghilangkan kepribadian masing-masing. Proses akulturasi biasanya diawali dalam suatu masyarakat berbudaya yang hidup berdampingan dengan masyarakat lain, dimana masing-masing unsur budaya yang mereka miliki saling menyusup dan mempengaruhi. Cepat lambatnya pengaruh suatu budaya, tergantung dari kekuatan budaya itu sendiri dalam berinteraksi dengan buadaya lain.

Agama dan budaya merupakan dua unsur penting dalam masyarakat yang saling mempengaruhi. Ketika ajara agama masuk dalam komunitas yang berbudaya, akan terjadi tarik menarik antara kepentingan agama dan kepentingan budaya. Agama dan budaya mempunyai tujuan masing-masing, tetapi keduanya mempunyai wilayah yang sama dan saling tumpang tindih. Akhirnya, tidak menghalangi akan adanya kehidupan beragama dalam bentuk budaya.

Begutu pula ketika agama Islam mulai masuk dan berkembang dalam sistem kerajaan Mataram (Surakarta), terjadi suatu komunikasi dan penyelarasan dengan budaya Jawa yang menyebabkan terbentuknya suatu singkretisme. Reaksi transformasi budaya tersebut juga disambut oleh Raden Ngabehi Ranggawarsita dengan memanfaatkan unsur-unsur ajaran Islam dalam meningkatkan kebudayaan Jawa berupa kesusastraan.

Aplikasi akulturasi budaya antara ajaran Islam dan budaya Jawa dituangkan dalam kesusastraan berupa *Serat Kalatidha* dengan menggunakan bahasa Jawa. Proses penciptaannya, tidak bisa lepas dari kondisi masyarakat dan sistem kerajaan yang melatar belakangi sebagai inspirasinya. Sementara kejiwaan Raden Ngabehi Ranggawarsita dipengaruhi unsur ajaran Islam yang didapat dari pesantren dan tanggung jawab seorang pujangga untuk melestarikan budaya Jawa, akibatnya terjadi penyerapan dan penyelarasan dua budaya tersebut yang dimaksudkan untuk saling mendukung pelestariaannya.

Untuk mengupas masalah akulturasi ajaran Islam dan budaya Jawa dalam *Serat Kalatidha*, menggunakan pendekatan semiotika yang dimaksudkan untuk mendapatkan makna dibalik simbol dalam *Serat Kalatidha* dan menggunakan teori akulturasi yang dimaksudkan untuk mengetahui unsur-unsur yang ada didalamnya.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum
Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Ghozali
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing saudara:

Nama : GHOZALI
NIM : 02121062
Judul : Akulturasi Ajaran Islam Dan Budaya Jawa Dalam Serat Kalatidha Karya Raden Ngabehi Ranggawarsita

Berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang Munaqosah.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Ramadhan 1428 H.
05 Oktober 2007 M.

Pembimbing

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum.
NIP : 150267220

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

AKULTURASI AJARAN ISLAM DAN BUDAYA JAWA DALAM *SERAT KALATIDHA* KARYA RADEN NGABEHI RANGGAWARSITA

Diajukan oleh :

1. Nama : **GHOZALI**
2. NIM : 02121062
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 21 November 2007 dengan nilai B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150299391

Sekretaris Sidang

Zahrotul Laditlah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150286371

Pembimbing,

Drs. Hindayatul Istiadiyah, M.Hum.
NIP. 150269220

Penguji I,

Drs. H. Munzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Penguji II,

Imam Mubsin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289451

Yogyakarta, 17 November 2007
Dekan,

Drs. H. M. Syukri Ali, M.Si.
NIP. 150171235

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

Allah SWT berfirman di dalam Q. S. Al-Hasyr: 18 yang artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk bekal hari esok (Akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: J-Art, 2005), hlm. 548.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

* Ayahandaku Dan Ibundaku Yang Telah Memberikan Do'a Dan Kasih Sayang
* Kakak-Kakakku Tersayang
* Almamaterku Tercinta UIN Sunan Kalijaga

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Submit by Email Print Form

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

أَشْهَدُ أَنْ لَّا إِلهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمَيْنِ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِه وَصَحْبِه اَجْمَعِيْنَ.اَلْحَمْدُ لِلهِ الَّذِيْ عَلَّمَ اْلإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَعَلَّمَهُ اْلبَيَانَ.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun material sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Syakir Ali, M.Si. selaku Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Mundzirin Yusuf, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Drs. Sujadi M.A. selaku sekretaris jurusan SKI.
3. Ibu Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan dukungan dan masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Segenap Karyawan dan Staf Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Museum Sono Budoyo Yogyakarta, Perpustakaan Museum Redya Pustaka Surakarta, Perpustakaan Jarah Netra Balai Kajian Sejarah dan Nilai-Nilai Tradisional Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta, Perpustakaan Pusat UGM Yogyakarta, Perpustakaan Daerah DIY, Perpustakaan Daerah Temanggung, Perpustakaan Ignatius Yogyakarta dan Perpustakaan Pribadi Vertuoso Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan dalam penelitian pustaka

7. Keluarga tercinta, kedua orang tua, terimakasih telah mendidik menjadi orang yang mengerti agama dan arti kehidupan serta selalu mendo'akan supaya buah hatinya sukses dalam menjalani kehidupan. Kakak-kakakku terimakasih atas dukungannya semoga kita selalu di jalan yang diridlhai oleh Allah SWT.

8. Teman-teman Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Bambu Runcing (KPM Ba-Ru) Temanggung, Wowok, Kupat, Sirot, Abas, Bajil, Yenita, Alfi, Ndoyod, Ipin, Darman, Afik dan teman-temanku yang telah membantu dalam memberikan motifasi dan semangat untuk berjuang.

9. Teman-teman SPI-A,B,C Angkatan 2002. Semoga kebersamaan kita selama ini tidak berakhir sampai di sini meskipun jarak memisahkan kita.

10. Teman-teman Komunitas Mahasiswa Sejarah (KMS), Isbat, Seto, Santos, Sofwan, Lutfi, Feri, Roma, Haris, Ike, Muhib, Anik, Erni, Eni, Yuyun, Mida dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan cinta, keceriaan, kebersamaan baik dalam suka maupun duka serta memberikan warna dalam perjalanan hidup.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

11. Teman-teman Kost (Idris, Ipul, Aceng, Darno dan Jimi) semoga pertemuan ini menjadi kenangan manis yang tidak terlupakan dan keluarga Bapak Mulyono yang telah memberikan sarana dan tempat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 10 Syawal 1428 H.
22 Oktober 2007 M.

Penulis

Ghozali

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

ABSTRAKSI..... ii

NOTA DINAS iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Dan Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 7

D. Tinjauan Pustaka 7

E. Kerangka Teori 10

F. Metode Penelitian 13

G. Sistematika Pembahasan 15

BAB II : RADEN NGABEHI RANGGAWARSITA DAN SERAT KALATIDHA 17

A. Biografi Singkat R. Ng. Ranggawarsita 17

B. Latar Belakang Penulisan Serat Kalatidha 26

C. Serat Kalatidha Antara Ajaran Dan Ramalan 36

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB III : UNSUR AJARAN ISLAM DAN BUDAYA JAWA DALAM SERAT KALATIDHA 46

A. Unsur Ajaran Islam 46

B. Unsur Budaya Jawa 52

C. Proses Akulturasi 59

BAB IV : SUBSTANSI AJARAN ISLAM-JAWA DALAM SERAT KALATIDHA 65

A. Ajaran Pada Diri Sendiri 65

1. Adil Dan Jujur 66

2. Mawas Diri 69

3. Ingat Dan Waspada 74

B. Ajaran Ketuhanan 78

1. Percaya Kepada Tuhan 78

2. Tuhan Tempat Memohon 80

3. Takdir Dan Ikhtiar 85

BAB V : PENUTUP 90

A. Kesimpulan 90

B. Pesan-Pesan 91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan pada dasarnya adalah hasil ciptaan manusia yang dapat berubah sewaktu-waktu sesuai tingkat pengetahuan yang dimiliki. Perubahan itu berasal dari adanya pengetahuan, pengalaman dan ide baru yang mempengaruhi dalam penyesuaian dan penyelarasan cara hidup dan kebiasaan dalam suasana yang baru. Perubahan itu terjadi apabila ada suatu budaya baru yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dalam lingkungan budaya lain sehingga akan terjadi komunikasi antar budaya yang lambat laun saling mempengaruhi. Akhirnya, budaya yang baru dapat diterima dan diolah kedalam budaya sendiri tanpa menghilangkan kepribadian budaya tersebut, proses seperti ini sering disebut proses akulturasi.

Proses akulturasi dalam sejarah kebudayaan manusia telah terjadi pada masa-masa lalu. Biasanya diawali dalam suatu masyarakat berbudaya hidup berdampingan dengan masyarakat-masyarakat lain dan di antara mereka ada yang saling berhubungan, mungkin dalam urusan perdagangan, pemerintahan dan lain sebagainya, dimana masing-masing unsur budaya yang mereka miliki saling menyusup atau saling mempengaruhi.[1] Cepat lambatnya pengaruh suatu budaya tergantung dari kekuatan budaya itu sendiri dalam berinteraksi dengan budaya setempat. Proses penyebaran budaya terjadi karena adanya perpindahan suatu kelompok dari satu tempat ketempat lain dan membawa unsur-unsur budayanya di

[1] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru Ketiga* (Jakarta: Ralawali Pers, 1987), hlm. 172-173.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

tempat yang baru. Selain itu, bisa terjadi penyebaran unsur-unsur budaya yang sengaja dibawa oleh individu-individu tertentu seperti: pedagang, pelaut, misionaris dan lain sebagainya. Akibatnya, ada pertemuan unsur-unsur pendukung budaya yang berbeda dan ada hubungan simbiotik yang hampir tidak berpengaruh terhadap budaya masing-masing serta ada unsur budaya yang secara tidak sengaja ikut masuk dengan damai dalam budaya penerima.[2]

Agama dan budaya merupakan dua unsur penting dalam masyarakat yang saling mempengaruhi. Ketika ajaran agama masuk dalam komunitas yang berbudaya, akan terjadi tarik menarik antara kepentingan agama dan kepentingan budaya. Agama dan budaya mempunyai tujuan masing-masing, tetapi keduanya memiliki wilayah yang tumpang tindih. Akibatnya, tidak menghalangi adanya kehidupan beragama dalam bentuk budaya.[3] Demikian pula perkembangan sastra Jawa, pengaruh budaya luar selalu menentukan bentuk dan struktur karya sastra Jawa yang muncul dan setiap yang muncul selalu diikuti unsur-unsur sastra Jawa yang kelihatan berbeda dari karya sebelumnya, meskipun batas-batas munculnya tidak kelihatan jelas dan tepat begitu saja.[4]

Masuknya pengaruh kebudayaan India melalui agama (Hindu-Budha) bersifat ekspansif, sedang budaya Jawa yang menerima pengaruh dan menyerap unsur-unsur agama, prosesnya tidak sekedar akulturasi, tetapi, menjadi kebangkitan budaya Jawa dengan memanfaatkan unsur-unsur agama dan kebudayaan India yang diolah untuk

---

[2] Koenjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm. 244-246.

[3] Ali Sadiqin, "Gagasan Akulturasi Islam Di Indonesia (Dari Sekulerisasi Hingga Liberalisasi)" dalam *Thaqafiyyat Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam* Vol. 5. No.I. (Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 1.

[4] Pardi, dkk, *Sastra Jawa Periode Akhir Abad XIX-Tahun 1920* (Jakarta: DepDikBud, 1996), hlm. 14-15.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

memperbaharui dan mengembangkan kebudayaan Jawa melalui kesusastraan. Hal itu dapat dibuktikan dengan ditemukannya beberapa peninggalan berupa kesusastran Jawa pada masa Hindu-Budha seperti *Kitab Ramayana* (masa kerajaan Mataran Hindhu), *Kitab Mahabharata* (masa Wangsa Isana), *Kitab Arjunawiwaha* (masa Kahuripan), *Baratayuda* (masa Kediri), *Nagarakartagama* (masa Majapahit) dan lain sebagainya.[5]

Sekitar tahun 1478 M., kerajaan Majapahit mulai runtuh dan pusat kebudayaan pindah ke wilayah Jawa Tengah dengan berdirinya kerajaan Islam Demak di bawah pimpinan Raden Patah tahun 1500-1546 M. dengan sistem budaya Islam. Meskipun proses transformasi kebudayaan Islam di Jawa sudah mulai sejak Majapahit mencapai kejayaan, namun dengan berdirinya kerajaan itu, pengaruh Islam mulai kelihatan dengan dukungan para wali yang membentuk lembaga pendidikan Islam berupa Pesantren.

Berdirinya kerajaan Islam Demak menjadi titik awal Interaksi agama Islam dengan budaya Jawa. Para cendekiawan dan sastrawan mulai mengenal dan menyerap unsur-unsur ajaran Islam dalam rangka meningkatkan karya sastranya. Hal itu terbukti dengan berkembangnya karya sastra jenis *Suluk,*[6] yang diilhami dari ajaran tasawuf dan mistik, seperti: *Suluk Bonang, Suluk Wijil* dan lain sebagainya.[7]

---

[5] Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 106-118.

[6] *Suluk* merupakan jenis karya sastra yang berisi tentang perpaduan antara mistik Jawa dengan ajaran tasawuf Islam. Lihat Masyhudi, "Peranan Tasawuf Dalam Sosialisasi Islam Di Indonesia" dalam *Berkala Arkeologi* Tahun XXI, edisi no:1, atau Mei (Yogyakarta: Balai Arkeologi, 2001), hlm. 75.

[7] Simuh, *Sufisme Jawa, Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002), hlm. 20.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Setelah runtuhnya kerajaan Demak, muncul kerajaan Pajang yang kemudian dilanjutkan dengan kerajaan Mataram. Pada abad 18 M., di kerajaan Mataram terjadi konflik politik yang mengakibatkan pembagian wilayah antara Yogyakarta dan Surakarta yang ditandai dengan Perjanjian Giyanti tahun 1755 M. Mulai dari itu kekuatan kerajaan Surakarta semakin melemah dan terlalu seringnya intervensi Belanda dalam urusan pemerintahan yang mengakibatkan wilayah kekuasaan banyak dikuasai oleh Belanda. Untuk mempertahankan kewibawaan kerajaan sebagai pusat kebudayaan Jawa, maka aktivitas kerajaan diarahkan pada kegiatan kerohanian dan kebudayaan khususnya pengembangan kesusastraan.

Perkembangan kesusastran Surakarta awal semakin memuncak ditandai dengan aktivitas pembangunan kesusastraan Jawa yang dipelopori oleh R. Ng. Yasadipura I dan R.Ng. Yasadipura II (R.T. Sastranagara).[8] Pembangunan kesusastraan Jawa diawali dengan penggubahan-penggubahan karya sastra Jawa lama ke dalam sastra Jawa baru. Penggubahan itu tidak hanya sebatas pada karya sastra berbahasa *Kawi* yang berasal pada masa Hindu-Budha saja, namun juga pada karya sastra yang telah dipengaruhi ajaran dan kebudayaan Islam seperti sastra Arab dan sastra Melayu. Selain itu, mereka juga menciptakan karya-karya baru dengan memanfaatkan ilmu dan budaya Islam.

Perpaduan Islam dan budaya Jawa dalam kesusastraan Jawa menjadi ciri yang sangat menonjol pada masa perkembangan kesusastraan di kerajaan Surakarta. Hal itu terjadi karena adanya sikap para pujangga dan pegawai istana yang beranggapan bahwa ajaran apa pun yang dapat dikembangkan dalam upaya

[8] Poerbakjaraka, *Kapustakan Jawi* (Jakarta: Djambatan, 1952), hlm. 134.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

peningkatan kebudayaan Jawa dan proses keseluruhan kerajaan adalah baik. Oleh sebab itu, dalam perkembangannya ajaran Islam dapat dipadukan dengan budaya Jawa yang terlebih dahulu menerima pengaruh ajaran Hindu-Budha.[9]

Begitu pula R. Ng. Ranggawarsita, yang juga sebagai pujangga kerajaan Surakarta. Dia dididik dan dibesarkan dalam lingkungan kepujanggaan dan kepriyayian yang secara langsung sebagai pendukung dan pelestari budaya Jawa. Seperti halnya pujangga lainnya, dia juga mengenyam pendidikan agama Islam di lingkungan pesantren sebagai sarana pendalaman ilmu-ilmu keagamaan, yang dalam perkembangannya mampu mempengaruhi pola pikirnya dalam berkarya.

R. Ng. Ranggawarsita dalam menciptakan karya-karyanya, tidak bisa lepas dari latar belakang pendidikan agama dan budayanya. Pendidikan pesantren sebagai pendukung budaya Islam telah mempengaruhi kepribadian dan pemikirannya. Sementara di lingkungan istana dengan jabatan kepujanggaan, dia mempunyai amanah untuk melestarikan budaya Jawa. Akhirnya, dia mencoba memadukan ajaran Islam dan budaya Jawa yang diaplikasikan dalam karyanya, diantaranya: *Serat Kalatidha, Serat Paramayoga, Serat Jaka Lodhang, Serat Wirid Hidayat Jati, Serat Maklumat Jati* dan lain sebagainya.

R. Ng. Ranggawarsita dalam merenungkan kondisi krisis moral dan keprihatinan yang terjadi di masyarakat serta kekecewaan dirinya dalam pemerintahan yang disebabkan hubungan yang tidak harmonis dengan raja, membuahkan hasil yang diaplikasikan dalam *Serat Kalatidha.*. Karya tersebut menggambarkan keadaan zaman yang membingungkan (dalam karya itu disebut

[9] Simuh, *Sufisme Jawa,* hlm. 267.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

zaman edan). Selain itu, karya tersebut mengandung unsur kritik yang ditujukan kepada pemerintah atas ketidakadilan dan buruknya sistem.[10] Oleh sebab itu, R. Ng. Ranggawarsita memasukkan ajaran-ajaran moral yang diambil dari unsur-unsur ajaran Islam dan budaya Jawa untuk dijadikan bekal dalam menghadapi perubahan zaman. Ajaran moral sangat penting dan berarti bagi manusia dalam bertingkah laku, bersikap, bertindak dan mengidentifikasikan dirinya dalam berinteraksi dalam masyarakat. *Serat Kalatidha,* meskipun dalam kemasan karya sastra berbentuk *tembang* dengan kekhasan budaya Jawa yang seolah-olah nilai yang terkandung didalamnya tidak mengandung unsur ajaran Islam, namun apabila diteliti, banyak mengandung unsur-unsur ajaran Islam yang bersumberkan al-Qur'an dan Hadits.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini akan membatasi pada permasalahan tentang Akulturasi ajaran Islam dan budaya Jawa yang difokuskan pada satu naskah yaitu *Serat Kalatidha* karya R.Ng. Ranggawarsita.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang ditetapkan antara lain:

1. Bagaimana latar belakang penciptaan *Serat Kalatidha*?
2. Bagaimana R.Ng. Ranggawarsita memadukan ajaran Islam dan budaya Jawa dalam *Serat Kalatidha*?
3. Apa inti atau substansi ajaran dalam *Serat Kalatidha*?

[10] Jai Singh Yadav, "Serat Kalatidha: Manajemen Kegagalan Ala Ranggawarsita", dalam *Jawa Majalah Ilmiah Kebudayaan,* vol. II. (Yogyakarta: Lembaga Studi Jawa, 1997), hlm. 134-136.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban kualitatif terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tersimpul pada rumusan masalah. Tujuan itu dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Untuk menemukan latar belakang penciptaan *Serat Kalatidha.*
2. Untuk mengetahui hasil perpaduan ajaran Islam dan budaya Jawa yang terdapat dalam *Serat Kalatidha*
3. Untuk mengetahui isi atau substansi ajaran yang terkandung dalam *Serat Kalatidha.*

Adapun kegunaan yang diharapkan antara lain:

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang kebudayan
2. Menambah referensi yang berhubungan dengan akulturasi Islam dan budaya Jawa.
3. Menambah kajian yang berorientasi pada pembahasan *Serat Kalatidha*.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan *Serat Kalatidha* memang bukan yang baru dalam khasanah kebudayaan. Ada beberapa literatur yang pernah membahas *Serat Kalatidha* yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang dapat dijadikan sebagai tinjauan dan pendukung dalam penelitian ini. Seperti Karkono Partokusumo, dengan judul *Zaman Edan, Pembahasan Serat Kalatidha Ranggawarsitan*, Bratakesawa, dengan judul *Serat Kalatidha Ranggawarsitan* dan Jai Singh Yadav, dengan

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

tulisannya *Serat Kalatidha: Manajemen Kegagalan Ala Ranggawarsita.* Selain itu, ada beberapa karangan seperti karya Padmasusastra dalam judul *Serat Kalatidha* yang masih menggunakan huruf Jawa diterbitkan tahun 1931 dan Skripsi Rachmad Basuki dengan judul *Simbolisme Dalam Serat Kalatidha Karya Ranggawarsita* tidak ditemukan. Hal itu dimungkinkan karena tidak terawat yang dapat mengakibatkan rusak dan hilang.

Sehubungan dengan topik yang diangkat dalam upaya menemukan nilai akulturasi ajaran Islam dan budaya Jawa dalam *Serat Kalatidha*, literatur-literatur yang dapat dipakai antara lain:

Hasil observasi Karkono Partokusumo dengan judul *Zaman Edan, Pembahasan Serat Kalatidha Ranggawarsitan* (Yogyakarta: Proyek Javanologi, 1983). Buku ini mengupas secara khusus tentang *Serat Kalatidha* dengan menelusuri latar belakang penulisan dari kondisi pemerintahan dan sudut pandang isi yang dibandingkan dengan *Serat Centhini.* Selain itu, isi yang terkandung di dalamnya dan riwayat hidup R. Ng. Ranggawarsita diterangkan secara singkat. Buku ini sudah menyinggung masalah unsur Islam dan cukup membantu dalam memahami isinya. Karya tersebut dapat dijadikan acuan, namun masih perlu pengkajian lebih dalam masalah perpaduan ajaran Islam dan budaya Jawa, karena pada buku ini, unsur Islam masih dangkal dan banyak menekankan pada unsur budaya Jawa.

Tulisan Jai Singh Yadav dengan judul "Serat Kalatidha: Manajemen Kegagalan Ala Ranggawarsita" yang di muat dalam *Jawa Majalah Ilmiah Kebudayaan*, vol. II (Yogyakarta: Lembaga Studi Jawa, 1997). Buku ini membahas cara Ranggawarsita dalam menyikapi keadaan zaman di masa hidupnya dalam

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

lingkup pemerintahan yang melatarbelakangi diciptakannya *Serat Kalatidha* dan menyinggung isinya secara sekilas. Tulisan ini cukup membantu dalam penelitian, namun belum bisa dijadikan sebuah acuan. Penyajian latar belakang penciptaan dalam lingkup pemerintahan tanpa mengaitkan kondisi masyarakat, akan melemahkan argumen yang digunakan dan isi yang dipaparkan belum dapat memberikan pemahaman yang jelas.

Melengkapi acuan dalam penelitian ini, karya Bratakesawa dengan judul *Kalatidha Ranggawarsitan* (Surabaya: Pustaka Nasional, 1950). Buku ini mengupas seputar *Serat Kalatidha* yang diawali dari riwayat hidup Ranggawarsita, latar belakang penulisan dan isi yang terkandung di dalamnya. Latar belakang penulisannya terpaku pada cerata-cerita masyarakat dan posisi pujangga dalam pemerintahan. Isinya banyak mengarah pada budaya Jawa dan belum menunjukkan adanya unsur Islam serta anggapan bahwa *Serat Kalatidha* merupakan kitab ramalan zaman. Buku ini cukup membantu dalam menemukan unsur-unsur yang bersumber dari budaya Jawa dalam *Serat Kalatidha* dan masih perlu pencarian unsur-unsur yang bersumber dari ajaran Islam.

Dalam penelitian yang mengangkat masalah akulturasi, diperlukan suatu pembanding yang dapat dijadikan suatu acuan. Hasil disertasi Sri Suhandjati Sukri yang memberi judul *Ijtihad Progresif Yasadipura II, Dalam Akulturasi Islam Dan Budaya Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2004). Buku ini mengupas masalah akulturasi Islam dan budaya Jawa dalam *Serat Sasanasunu* karya R. Ng. Yasadipura II yang ditekankan pada nilai tata krama atau adab sopan santun dalam masyarakat. Penelusuran nilai akulturasi bersumberkan pada Ajaran yang ada pada syari'at Islam

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dan budaya Jawa yang kajiannya melingkupi ajaran pada diri sendiri, profesi, hubungan sosial dan hubungan dengan Tuhan. Buku tersebut dapat dijadikan acuan dan cukup membantu dalam menemukan nilai akulturasi ajaran Islam dan budaya Jawa dalam *Serat Kalatidha.*

E. Landasan Teori

Perlu ditegaskan bahwa tema penelitian ini adalah akulturasi ajaran Islam dan budaya Jawa dalam *Serat Kalatidha*. Lebih jelas lagi, penelitian ini berusaha menemukan unsur-unsur dalam *Serat kalatidha* yang bersumberkan ajaran Islam dan budaya Jawa. Agama dan budaya merupakan dua unsur dalam masyarakat yang saling mempengaruhi. Ketika agama Islam masuk dalam komunitas budaya Jawa, akan terjadi komunikasi dan interaksi budaya yang saling tarik menarik menentukan kepentingannya, sehingga akan terjadi proses pemaduan antara ajaran Islam dengan budaya Jawa yang dimaksudkan untuk saling mendukung pelestariannya yang mengarah pada akulturasi budaya.

Aplikasi akulturasi budaya antara Islam dan budaya Jawa dituangkan dalam kesusastraan berupa *Serat Kalatidha* dengan menggunakan bahasa Jawa. Bahasa sendiri menurut Ferdinand De Saussure merupakan sistem tanda,[11] sedang agama menurut definisi Clifford Geertz juga merupakan sistem tanda atau simbol yang berfungsi menciptakan suasana kuat, merasuk dan tahan lama serta memotivasi

[11] Aart Van Zoest, " Interpretasi Dan Semiotika" penerjemah: Okke K.S. dan Ida Sundari Husein dalam Panuti Sudjiman dan Aart Van Zoest (ed.), *Serba-Serbi Semiotika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 2.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

manusia dalam merumuskan konsep struktur kehidupan.[12] Oleh sebab itu, unsur-unsur dalam *Serat Kalatidha* bisa dikatakan unsur yang penuh dengan simbol atau tanda. Untuk menganalisis kajian ini, menggunakan pendekatan semiotika sebagai sarana untuk mendapatkan makna dibalik simbol. Menurut Roland Barthes, semiotika tidak hanya berbicara masalah tanda atau simbol, namun menafsirkan dan menganalisis makna sebuah teks.[13] Analisis semiotika memecah-mecah kandungan teks menjadi bagian-bagian dan menghubungkan dengan wacana-wacana yang lebih luas. Analisis semiotika juga menyediakan cara untuk menghubungkan makna teks tertentu dengan sistem pesan yang ditinggalkan oleh pengarang. Hal ini memberikan konteks pada isi dengan mengulas cara-cara beragam untuk teks dan berinteraksi dengan pengetahuan untuk menghasilkan makna.[14]

Berawal dari permasalahan penelitian yang bertumpu pada akulturasi ajaran Islam dan budaya Jawa, perlu adanya bangunan teori yang dapat dijadikan pegangan atau landasan untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam hal ini, digunakan teori akulturasi. R. Linton memperhatikan masalah akulturasi dalam bukunya *The Study Of Man*. Dia mempunyai pendirian mengenai masalah unsur-unsur kebudayaan yang mudah berubah dan sukar berubah, bila dihadapkan dengan unsur asing. Dia mengemukakan perbedaan antara bagian inti (bagian yang sukar berubah) dan bagian perwujudan lahiriah (bagian yang mudah berubah) dari suatu kebudayaan. Pada bagian inti berupa: a) sistem nilai-nilai budaya, b) keyakinan-keyakinan keagamaan

---

[12] Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 130.

[13] Jane Stokes, *How To Do Media And Cultural Studies: Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian Dalam Kajian Media Dan Budaya*, penerjemah: Santi Indra Astuti, (Yogyakarta: Bentang, 2006), hlm. 76. lihat pula S.T. Sunardi, *Semiotika Negativa* (Yogyakarta: Kanal, 2002), hlm. 34.

[14] Jane Stokes, *How To Do*, hlm. 77.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang dianggap keramat, c) beberapa adat yang sudah dipelajari sangat dini dalam proses sosialisasi individu warga masyarakat dan d) beberapa adat yang mempunyai fungsi yang terjaring luas dalam masyarakat. Dan perwujudan lahiriahnya berupa: alat-alat dan benda-benda yang berguna serta ilmu pengetahuan, tata cara dan gaya hidup yang memberi kenyamanan.[15]

Terjadinya akulturasi bisa disebabkan adanya proses difusi (persebaran) budaya. Perpindahan manusia dari satu tempat ketempat lain akan menularkan budaya tertentu. Apalagi, bila perpindahan itu dilakukan dengan berkelompok, jelas akan menimbulkan difusi yang luar biasa.

Setiap ada persebaran budaya, di situ akan terjadi penggabungan dua budaya atau lebih. Keadaan seperti ini memungkinkan kebudayaan semakin kompleks dan bersifat multikultural. Proses asimilasi (penyelarasan) budaya juga akan semakin memperluas jaringan budaya. Kontak budaya asing (luar) yang masuk akan tercampur dengan budaya asli, sehingga pada perkembangannya sulit dikenali kepribadiannya.[16]

Begitu pula ketika agama Islam berkembang dan mulai masuk sistem kerajaan Mataram (Surakarta), terjadi suatu komunikasi dan penyelarasan dengan budaya Jawa yang menyebabkan terbentuknya sinkretisme. Reaksi transformasi budaya tersebut juga dilakukan R. Ng. Ranggawarsita dengan memanfaatkan unsur-unsur Islam dalam meningkatkan kebudayaan Jawa berupa kesusastraan.

Proses penciptaan karyanya berupa *Serat Kalatidha* tidak bisa lepas dari kondisi masyarakat dan sistem kerajaan yang melatarbelakangi sebagai

---

[15] Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi II* (Jakarta: UI-Press, 1990), hlm. 97.
[16] Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian*, hlm. 97.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

inspirasinya.[17] Sementara kejiwaan R. Ng. Ranggawarsita dipengaruhi unsur ajaran Islam dan tanggung jawab seorang pujangga untuk melestarikan kebudayaan Jawa, mengakibatkan terjadinya penyerapan dan penyelarasan dua budaya tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara, jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis.[18] Sedang penelitian diidentifikasikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.[19] Studi pustaka dalam kajian ini adalah "Akulturasi Ajaran Islam Dan Budaya Jawa Dalam Serat Kalatidha Karya R. Ng. Ranggawarsita", menggunakan metode *cross-cultural studies*. Metode ini menitikberatkan pada analisis isi, mencoba menemukan unsur-unsur budaya yang ada dalam *Serat Kalatidha* dengan melihat budaya sebagai teks yang menggunakan bahasa simbol.[20] Tahap-tahap dalam penelitian ini antara lain:

1. Pemilihan Topik

   Penelitian ini memilih topik akulturasi ajaran Islam dan budaya Jawa dalam *Serat Kalatidha.* Akulturasi terjadi karena adanya pemaduan dua unsur atau lebih yang saling mempengaruhi dan memadu menjadi satu tanpa meninggalkan identitasnya. Begitu pula ketika ajaran Islam masuk dan berkembang dalam sistem kerajaan Mataram (Surakarta), terjadi suatu komulikasi dan penyelarasan dengan budaya Jawa. Reaksi tersebut juga

---

[17] Karkono Partokusumo, *Zaman Edan, Pembahasan SeratKalatidha Ranggawarsitan* (Yogyakarta: Proyek Javanologi, 1983), hlm. 29-32.

[18] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 43.

[19] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Pembinaan Fakultas Psikologi UGM, 1977), hlm. 90.

[20] Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian*, hlm. 74.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dilakukan R. Ng. Ranggawarsita yang posisi di dalam keraton sebagai pujangga. Dalam penciptaan karya-karyanya yang salah satunya *Serat Kalatidha*, dia tidak bisa lepas dari kondisi masyarakat dan latar belakang pendidikan agamanya. Oleh sebab itu, dia memasukkan unsur ajaran Islam sebagai sarana peningkatan budaya Jawa sehingga terjadi suatu akulturasi budaya. Hal yang menarik dikaji dalam penelitian ini adalah isi di dalam *Serat Kalatidha* yang menggambarkan zaman kemerosotan moral. Dalam kondisi seperti itu, ternyata R. Ng. Ranggawarsita mampu mengambil hikmah dan mengaplikasikan ajaran-ajaran yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam dan budaya Jawa ke dalam *Serat Kalatidha.*

2. Pengumpulan Data

   Tahapan ini berusaha mengumpulkan data yang relevan dengan objek pembahasan yang sesuai melalui kepustakaan atau dokumen tertulis. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.[21] Sumber primer berupa naskah yang diperoleh dari koleksi museum atau perpustakaan seperti: museum Sonobudoyo Yogyakarta dan Redya Pustaka Surakarta. Instansi pemerintahan, seperti Balai Kajian Sejarah dan Nilai-Nilai Tradisional Yogyakarta. Sumber sekunder berupa: Majalah seperti: Jawa Majalah Ilmiah Kebudayaan, Mawas Diri, Joko Lodhang dan majalah-majalah yang mengupas masalah kebudayaan Jawa. Buku-buku dan karangan ilmiah diperoleh dari koleksi-koleksi perpustakaan.

[21] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001), hlm. 98.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, data dianalisa untuk mendapatkan gambaran yang eksplisit. Data yang diperoleh diteliti terlebih dahulu supaya layak dijadikan sumber. Sumber data juga melalui perbandingan dengan data lain. Misalnya: sumber sekunder yang didapatkan berupa buku-buku dan karangan ilmiah diperbandingkan dengan data sumber primer berupa naskah yang ditemukan pada koleksi perpustakaan musium Sono Budoyo Yogyakarta dengan nomor katalog PB. C. 51 dan PB. C. 53, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid sehingga dapat menghindari manipulasi data. Berbagai penafsiran memungkinkan dari sebuah analisa, sehingga data yang satu dengan data yang lain mutlak dilakukan penguraian. Selain itu, juga perlu menggabungkan data yang didapat untuk memperoleh kesatuan nilai dan makna mendapatkan kesimpulan yang tepat.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab. Pada bab pertama merupakan pembahasan pendahuluan yaitu penjelasan tentang latar belakang masalah yang diteliti, batasan dan rumusan masalah, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan penentuan arah penelitian atau pedoman bagi pembahasan bab-bab berikutnya.

Pada bab kedua membahas tentang Raden Ngabehi Ranggawarsita dan *Serat Kalatidha*. Hal ini untuk mengetahui biografi R. Ng. Ranggawarsita, latar belakang penulisan *Serat Kalatidha* dan *Serat Kalatidha* antara ramalan dan ajaran.dengan

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

memaparkan pendapat para peneliti untuk mengetahui sebenarnya tentang *Serat Kalatidha*. Hal ini sangat berkaitan dengan bab ketiga dan bab keempat.

Bab ketiga membahas tentang akulturasi ajaran Islam dan budaya Jawa dalam *Serat Kalatidha*. Dalam bab ini dibagi menjadi tiga pokok pembahasan yaitu unsur-unsur Ajaran Islam, unsur-unsur budaya Jawa dan proses akulturasi ajaran Islam dan budaya Jawa. Maksud pembahasan ini diletakkan diletakkan pada bab ini untuk mengetahui unsur-unsur yang ada dalam *Serat Kalatidha* dan proses akulturasinya dari dua unsur tersebut. Adapun isi atau hasil dari akulturasi ajaran Islam dan budaya Jawa dalam *Serat Kalatidha* akan dijabarkan pada bab keempat.

Bab keempat membahas isi atau substansi ajaran Islam dan budaya Jawa dalam *Serat Kalatidha*. Hal ini untuk mengetahui ajaran-ajaran yang terkandung dalam *Serat Kalatidha* yang dibagi menjadi dua pokok pembahasan yaitu ajaran pada diri sendiri dan ajaran Ketuhanan. Maksud pembahasan tersebut diletakkan pada bab ini untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan dengan berpijak pada pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Bab kelima merupakan bab penutup yaitu berisi kesimpulan dari hasil pembahasan secara keseluruhan dan disertai saran.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Serat kalatidha adalah gambaran keadaan merosotnya moral yang terjadi dalam masyarakat dan pemerintahan yang diakibatkan oleh kesewenang-wenangan dan ketidak-adilan. Hal ini merupakan kejujuran dan keberanian R. Ng. Ranggawarsita dalam mengungkapkan kekecewaan pribadi dalam pemerintahan dan kesulitan hidupnya dalam menentukan sikap serta mengungkapkan kegelisahan masyarakat dalam menghadapi kondisi yang mampu mempengaruhi hidupnya. Tekanan yang berat dan tuntutan zaman membangkitkan untuk melakukan perbuatan yang menyimpang (negatif) dengan memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh kesenangan demi kepentingan pribadi.

Kesulitan hidup dan kegelisahan masyarakat memerlukan jalan keluar. Renungan R. Ng. Ranggawarsita dalam menanggapi situasi yang dihadapi dengan mengambil manfaat (hikmah) dari kejadian tersebut dan introspeksi diri terhadap sikap yang pernah dilakukan serta konsisten untuk tetap mencari kebenaran. Maka dapat dibuktikan bahwa dalam suatu penindasan bisa muncul suatu kebijaksanaan dan dalam suatu kesewenang-wenangan bisa muncul suatu kearifan.

Hasil renungan R. Ng. Ranggawarsita memberikan alternatif jalan keluar dari realitas yang dihadapi. Sebagai pujangga yang mempunyai tugas melestarikan budaya Jawa, dia mencoba untuk mempertahankan identitas budaya Jawa dengan memasukkan nilai-nilai ajaran budaya kedalam *serat kalatidha* dengan harapan dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat. Selain itu, dia juga memasukkan ajaran-ajaran

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Islam untuk memperkokoh dasar ajaran budaya Jawa, sehingga tercipta suatu karya budaya yang bersifat singkretik. Hal itu bisa terjadi berawal dari anggapan bahwa semua ajaran agama dan sistem nilai budaya dapat dikatakan baik dan benar, apabila mampu memberikan nilai yang lebih dan dapat meningkatkan budayanya, sehingga ajaran Islam dapat dipadukan dengan budaya Jawa. Memaparkan pemikiran budaya yang berorientasi pada nilai ajaran Islam dapat mendukung pelestarian budaya Jawa. Kelenturan agama Islam menjadi pertimbangan R. Ng. Ranggawarsita untuk mengambil nilai-nilai ajaran Islam sebagai landasan pemahaman nilai budaya Jawa.

Penekanan R. Ng. Ranggawarsita dalam memperbaiki hubungan sosial, dimulai dari perbaikan sikap dan perilaku pada diri sendiri sebagai bagian dari masyarakat. Sebab kesadaran diri dapat mempengaruhi interaksi dan stabilitas dalam masyarakat. Perbaikan pada diri sendiri juga dapat menyadarkan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berketergantungan dan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup berdiri sendiri, sehingga dapat terpenuhi kewajibannya secara *hablum minallah* dan *hablum minannaas.*

B. Pesan-pesan

Sehubungan dengan waktu penciptaan *serat kalatidha* yang sampai sekarang dari para peneliti baru sebatas memberikan kontribusi berupa data dan perkiraan-perkiraan yang mendekati. Hal ini perlu adanya penelitian lebih lanjut yang lebih cermat mengenai kejelasan kapan *serat* itu diciptakan dan apabila dapat ditemukan, maka dapat diketahui pula pada masa pemerintahan siapa R. Ng. Ranggawarsita mengalami keadaan yang digambarkan dalam *serat* itu, sehingga dapat dijadikan sumber sejarah yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

A. Kitab :

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: J-Art, 2005.

M. Ali Usman, dkk. *Hadits Qudsi, Firman Allah Yang Tidak Dicantumkan Dalam Al-Qur'an, Pola Pembinaan Akhlak Muslim.* Bandung: Diponegoro, 2005.

Nawawi, Imam. *Terjemah Riyadhus Shalihin,* jilid 2. Terj. Achmad Sunarto. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.

B. Naskah:

Panji Budaya. Koleksi Perpustakaan Museum Sono Budoyo Yogyakarta. No. P. 22 PB. C. 51.

----------. Koleksi Perpustakaan Museum Sono Budoyo Yogyakarta. No. P. 26 PB. C. 53.

C. Buku:

A. Mukti Ali. *Metode Memahami Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Al-Gazzali, Muhammad. *Aqidah Muslim.* Terj. Mahyuddin Syaf. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986.

Al-Ghazali. *Mutiara Ihya'ulumuddin.* Terj. Irwan Kurniawan. Bandung: Mizan, 2004.

Anjar Any. *Raden Ngabehi Ranggawarsita Apa Yang Terjadi.* Semarang: Aneka Ilmu, 2002.

----------. *Rahasia Ramalan Jayabaya, Ranggawarsita dan Suryapaloh.* Semarang: Aneka Ilmu, 1989.

Bratakesawa. *Kalatidha Ranggawarsitan.* Surabaya: Pustaka Nasional, 1950.

----------. *Keterangan Candrasangkala.* Terj. T.W.K. Hadisoeprapto. Jakarta: DepDikBud, 1980.

Budiono Herusatoto. *Simbolisme Dalam budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita, 1987.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dhanu Priyo Prabowo, dkk. *Pengaruh Islam Dalam Karya-Karya R. Ng. Ranggawarsita*. Yogyakarta: Narasi, 2003.

Dososantoso. *Unsur Religius Dalam Sastra Jawa*. Semarang: Aneka Ilmu, 1989.

Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah.*Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa.* Terj. Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.

Harun Nasution. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya.* jilid I. Jakarta: UI-Press, 2001.

Kamajaya. *Lima Karya Pujangga Ranggawarsita*. Jakarta: DepDikBud, 1980.

Karkono Partokusumo. *Zaman Edan, Pembahasan Serat Kalatidha Ranggawarsitan.* Yogyakarta: Proyek Javanologi, 1983.

Ki Sumidi Adisasmita. *Sekitar Ki Pujangga Ranggawarsita 1802-1873*. Yogyakarta: Yayasan Sosrokartono, 1975.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1982.

---------- (ed.). *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia.* Jakarta: Djambatan, 2004.

----------. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1985.

----------. *Sejarah Teori Antropologi II* . Jakarta: UI-Press, 1990.

Komite Ranggawarsita. *Babad Cerios Lelampahanipun Swargi R. Ng. ranggawarsita 2*. Jakarta: DepDikBud, 1979.

Kuntowijoyo. *Budaya Dan Masyarakat Edisi Paripurna.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

----------. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001.

Marbangun Hardjowirogo. *Manusia Jawa*. Jakarta: CV Haji Masagung, 1989.

Mulder, Niels. *Jawa-Thailand, Beberapa Perbandingan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

----------. *Kebatinan Dan Hidup Sehari-hari Orang Jawa, Kelangsungan Dan Perubahan Kulturil.* Terj. Alois A. Nugroho. Jakarta: Gramedia, 1984.

Otto Sukatno Cr. *Ramalan-Ramalan Edan Ranggawarsita.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Pardi, dkk. *Sastra Jawa Periode Akhir Abad XIX-Tahun 1920* .Jakarta: DepDikBud, 1996.

Poerbakjaraka. *Kapustakan Jawi*. Jakarta: Djambatan, 1952.

R.I. Mulyanto, dkk. *Biografi Pujangga Ranggawarsita.* Jakarta: DepDikBud, 1990.

S. Margana. *Pujangga Jawa Dan Bayang-Bayang Kolonial.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

S. T. Sunardi. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Kanal, 2002.

Sartono Kartodirdjo, dkk. *Perkembangan Peradaban Priyayi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.

Simuh. *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehu Ranggawarsita.* Jakarta: UI-Press, 1988.

----------. *Sufisme Jawa. Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002.

Soekmono. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2.* Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru Ketiga*. Jakarta: Ralawali Pers, 1987.

Sri Suhandjati Sukri. *Ijtihad Progresif Yasadipura II, dalam Akulturasi Islam dan budaya Jawa*. Yogyakarta: Gama media, 2004.

Stokes, Jane. *How To Do Media And Cultural Studies: Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian Dalam Kajian Media Dan Budaya*. Terj. Santi Indra Astuti. Yogyakarta: Bentang. 2006.

Suseno, Franz Magnis. *Etika Jawa, Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa.* Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2003.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Yayasan Pembinaan Fakultas Psikologi UGM, 1977.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Suwardi Endraswara. *Metodologi Penelitian Kebudayaan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.

Vos, H. De. *Pengantar Etika*. Terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

D. Jurnal Dan Majalah

Ali Sadiqin. "Gagasan Akulturasi Islam Di Indonesia (Dari Sekulerisasi Hingga Liberalisasi)" dalam *Thaqafiyyat Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam* Vol. 5. No.I. Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2004.

Masyhudi. "Peranan Tasawuf Dalam Sosialisasi Islam Di Indonesia" dalam *Berkala Arkeologi Tahun XXI* edisi no:1 / Mei. Yogyakarta: Balai Arkeologi, 2001.

Simuh. "Kesusastraan Islam Melayu dan Kejawen di Indonesia" dalam *Madanna Jurnal Ilmu Sejarah dan Kebudayaan*. Edisi 6. tahun VI. Yogyakarta; Departemen Pers dan Jurnalistik BEM-J SPI IAIN Sunan Kalijaga, 2004.

Van Zoest, Aart. " Interpretasi Dan Semiotika" Terj. Okke K.S. dan Ida Sundari Husein dalam Panuti Sudjiman dan Aart Van Zoest (ed.). *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Yadav, Jai Singh. "Serat Kalatidha: Manajemen Kegagalan Ala Ranggawarsita". dalam *Jawa Majalah Ilmiah Kebudayaan*, vol. II. Yogyakarta: Lembaga Studi Jawa, 1997.

E. Kamus :

Winter Sr, C. F., Ranggawarsita. *Kamus Kawi-Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.

S. A Mangunsuwito. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Bandung: Yrama Widya, 2005.

Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Submit by Email Print Form

SERAT KALATIDHA

Sinom Buka

- Wahyaning harda rubeda, ki pujangga amengeti, neso cipta matirage, mudhar sarananing gaib, sasmita sakalir, rizeding sarwa pakewuh, wiwaling kang warana, cadi badaling dyang Siddhi, amodharken panibawaning bayana.

Tembang Sinom

1. Mangkya darajating praja, kawuryan wus sunya ruri, rurah pangrehing dhara, karana tanya pulupi, perang paramang kawi, kawileting tyas malatkung, kongas kawidhanira, tidhem tandhaning dumadi, hardayengrat dening karoban rubeda.

2. Ratune ratu utara, gatire patih lintwik, pra nayaka tyas rahardja, panekare becik-becik, parandene tan dadi, paliyasing kalabenda, malah sangkin andadra, rubeda kang ngrenibedi, buis-bada ardane wong sanagara.

3. Katatangi tong sira, sira sang paramengkawi, kawileting tyas dhuhita, katoman ing ruh ptirangi, dening upaya sandi, sumaruna anurawung, pangirsar mahuara, met parrih uelik pekolik, tusah ebh-a ing karsa tanpa weweka.

4. Dhasar karoban pawarta, baharatan ujar lamis, pinudya cadya pangaruh, nelusur malah kawuri, yen piriktir sayekti, pedah ayu anara ngayun, andhedher kalupatan, siniraman banyu lali, luman tumah dadi kakenbanging beka.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Warsita Pandhitasastra, [illegible] jaman [illegible], [illegible] yen [illegible], [illegible] apa [illegible], pawarta lalawoto, nundhak angramanta ati, anyuksya rajakuta caritang nuna.

6. Yen kinarya dasawara, pangilirbang ala lan becik, sayekti akeh kawula, lalakon kang dadi tasril, anualahing ngaurip, [illegible], tarwan [illegible], nupat [illegible] sakdir, pulah-pulah anglakoni kalokan.

7. Amenangi jaman edan, ewuh aya ing pakbadi, aklu edan [illegible], yen tan ana anglakoni, [illegible] kadunan [illegible], kalirran [illegible], dilalah karsa Allah, [illegible] kang [illegible], luwih [illegible] kang eling lawan waspada.

8. Amung iku [illegible], [illegible], [illegible] [illegible] Dhoplang, [illegible] [illegible], [illegible] [illegible], [illegible] [illegible], [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible].

9. Sada lan kang was [illegible], kinarilan ing Hyang Widdhi, [illegible] [illegible], tan [illegible] [illegible], [illegible] [illegible] [illegible], [illegible] [illegible], [illegible] [illegible] [illegible], [illegible] [illegible] [illegible] [illegible]

11. Ya Allah ya Rasulullah, kang sipat murah lan asih, sugi-mugi apuringsa, pitulung ingkang nartani, ing alam awal akir, dumunung lan gonang alun, mangkya sampun awrodha, ing wekasan kadipunni, wilis sugi wontena pitulung Tuwan.

12. Pageran sabar santosa, mati sajroning ngaurip, kalis ing rob haru-hara, murka angkara wusingkir, ter lan kelung salatasih, sanityasa tyas masaub, hadharing anpudhendha, anyak sayur sawatawis, boyong angga suwanga mesi marlaya. *)

*) Kalimat terakhir bait ke-12 mengandung sandiasma dari pengarangnya yang terdapat pada tiap suku kata kedua dari kata-kata dalam kalimat itu. Lihatlah sukukata-sukukata yang diberi garis di bawahnya. Setelah dirangkai satu dengan lainnya, akan berbunyi: ronggowarsito. Penulisan rong dengan O di sini sesuai dengan penuliuan huruf Jawa dengan sandangan taling tarung (.ꦭ... ꦀ) - cecak (..ꦁ.) untuk bunyi ong.

Terjemahannya dalam bahasa Indonesia :

Bait Pembuka

- Terjadilah angkara murka (terjadi) gangguan, ki pujangga mencatat (kejadian itu), (dengan) mengusahakan pikiran menindas nafsu manusiawinya, meryingkap tirai yang sah dilihatlah (oleh mata kasmala), (yang menunjuk) tanda-tanda negara kacauan, yang sulit serba berbahaya, setelah tirai terungkap, (sang pujangga) bagaikan wakil Tuhan, menerangkan kesengsaraan dunia.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bait ini:

1. Sekarang martabat negara, tampak telah sunyi sepi, (sebab) rusak pelaksanaan peraturannya, karena tanpa teladan, (maka) sang pujangga (Ranggawarsita) diliputi oleh kesedihan hati, (merasa) tampak kehinaannya, (bagaikan) kehilangan tanda-tanda kehidupannya, (karena ia mengetahui) keseongsaraan dunia yang tergenang oleh berbagai halangan.

2. Rajanya raja utama, patihnya seorang patih yang amat pandai, para kanterinya bertekad selamat, para punggawa rendahan dan abdinya baik-baik, namun tidak menjadi, pencegah zaman terkutuk, berbeda-beda loba-angkara orang di seluruh negeri.

3. (Maka) bangkitlah tangisnya, betiau sang pujangga, (karena) tertimpa rasa malu (kepada Tuhan), oleh fitnah orang (yang) menyertai dalam pergaulan (ki pujanggo), (pura-pura) menghibur hati (ki pujangga), (tetapi sesungguhnya) mencari keuntungan, akhirnya berantakan cita-cita (ki pujangga karena) tanpa hati-hati.

4. Memang banjir berita, (yang) dibawa angin (yaitu) ujar mengenaki hati, (katanya sang pujangga) dipilih menjadi pemuka (pembesar), (tetapi) akhirnya malah terbelakang, bila dipikir benar-benar, apakah gunanya di muka (menjadi pembesar), (tidak lain tentu) menanam benih-benih kesalahan, tersiran air (yang mempunyai daya menjadikan) lupa, kalau tumbuh (niscaya) menjadikan bertambahnya bencana.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Tersebut dalam (kitab) Panitisastra, memberi ajaran dan peringatan, di dalam zaman terkutuk, orang sepan (menjadi) amat ketinggalan, demikianlah kalau (orang) mau mencakan, (maka) apakah faedahnya percaya, berita yang tak berarti, tambah lebih menyakitkan hati, lebih baik (sang pujangga) menggubah cerita-cerita kuna.

6. (Cerita itu) dapat dipakai teladan, (untuk) membanding-bandingkan yang buruk dan yang baik, tentulah banyak sanja, lelakon yang menjadi conto (baik), (tentang) masalah hidup, lalu dapat ketemu, akhirnya dapat menerima (memahami), (lalu) sadar akan ketentuan takdir, apa boleh buat mengalami kesjaitan.

7. Mengalami zaman gila, serba sulit dalam pemikiran, ikut menggila tak tahan, kalau tidak ikut (menggila), tidak (akan) mendapat bagian, akhirnya (mungkin) kelaparan, (tetapi) takdir kehendak Allah, sebahagia-bahagianya (orang) yang lupa, (masih) lebih bahagia yang sadar dan waspada.

8. Yang demikian itu (bagaikan) pemitahasa, hanya karena terdorong keinginan, bukankah begitu man Dhoplang,(maka) benarlah yang menerka (ki pujangga ingin menjadi pembesar), tetapi di dalam hatinya, sesungguhnya jauh sekali dari yang demikian, (sebab) sang pujangga sudah tua (lalu) mau apalah, sebaiknya berkelana ke tempat yang sepi (menjauhkan diri dari keduniawian), supaya mendapat kasih sayang Tuhan.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

9. Berbadalah dengan orang yang sudah kuat (lahir batin - ryn), serta diridhoi oleh Tuhan, betapa tingkah lakunya, (ia) tak usah mengenal rejeki, (ita) datang dari pertolongan Tuhan, Allah melimpahkan pertolongannya, dengan perantaraan sesama makhluk, berupa apapun yang berfaedah, meskipun demikian (orang yang sudah sentosa itu) masih rajin berikhtiar.

10. Sekedar (usaha) dilakukan, hanya menurut maka hatinya, agalkan tak menjadi soal, karena wasiat orang tua-tua mengatakan, ikhtiyar itu sesungguhnya, untuk memilih (jalan) keselamatan, dilakukan sambil bekerja, dengan awas dan sadar, yang dikehendaki (ialah) mendapat kasih sayang Tuhan.

11. Ya Allah ya Rasulullah, yang bersifat murah dan asih, semoga berkenan melimpahkan, pertolongan yang mencukupi di dunia hingga akhirat, mengenai hidup hamba (sang pujangga), sekarang sudah tua; akhirnya bagaimanakah, maka semoga ada pertolongan Tuhan.

12. Hendaknyalah dapat sabar dan sentosa, mati selagi hidup, hindar dari perbuatan rusak, angkara murka menyingkir, tidak lain (dengan) manunggalkan tekad, (dengan) selalu mensucikan hati, (sehingga) urunglah sikasan Tuhan,men dapat keringanan sukadarnya, (sang pujangga) bersarah diri (memohon) mengo yang berisi serba shadi.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

CURRICULUM VITAE

Nama	: Ghozali
Tempat/tanggal Lahir	: 07 Maret 1984
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Pandemulyo RT. 02 RW. 03 Kecamatan: Bulu Kabupaten : Temanggung 56253 Jawa Tengah
Nama Ayah	: Dumeri
Nama Ibu	: Sri Aminah
Riwayat Pendidikan	: MI Miftahul Huda Pandemulyo, Lulus 1996 MTs Negeri Parakan Temanggung, Lulus 1999 MA Negeri Temanggung, Lulus 2002 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Masuk 2002-sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini penyusun buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 22 Oktober 2007 M

Penyusun

Ghozali
NIM: 02121062

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta